

EVALUATION OF PROFIT OF EACH PRODUCT AND OVERALL BY DETERMINING THE COST OF PRODUCTION JOINT COSTING IN UMKM KERUPUK RAMBAK DWI DJAYA

¹Nurul Diyah Kurniawati, , ²Tony Soebijono, dan ³Martinus Sony Erstiawan
Universitas Dinamika

Jalan Raya Kedung Baruk 98 Telp. (031) 8721731 Surabaya 60298

Email: nuruldiyahkurniawati@gmail.com, tonys@dinamika.ac.id, dan martinus@dinamika.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to evaluate the profit per product and overall by determining the joint costing cost of production. The method used is to classify costs, identify joint costs, identify costs after split off point per product, calculate joint cost allocation using the relative selling value method, calculate cost of goods manufactured, and calculate profit and loss per product and company profit and loss. The data used in this study is 2021 data. The results of this study have identified the classification of costs incurred, resulting in joint costs, costs after split off point per product, joint cost allocation using the relative selling value method per product. In addition, it produces product cost per unit and cost of production report for one period, as well as generates profit and loss report per product for both cowhide rambak crackers and buffalo skin rambak crackers and produces a one-period income statement. In the profit evaluation, information is produced, namely the products that generate the highest sales are 250 gram cowhide and buffalo skin rambak crackers, the products that produce the lowest sales are 500 gram cowhide rambak crackers and 150 gram vegetable rambak. In addition, the product that generates the highest profit is the 250 gram beef skin rambak cracker product, and the product that produces the lowest profit is the 150 gram vegetable rambak product (loss).

Keywords: profit evaluation, cost of production, joint costing, rambak crackers, UMKM Kerupuk Rambak Dwi Djaya

EVALUASI LABA PER PRODUK DAN KESELURUHAN DENGAN PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI JOINT COSTING PADA UMKM KERUPUK RAMBAK DWI DJAYA

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi laba per produk dan keseluruhan dengan penentuan harga pokok produksi *joint costing*. Metode yang digunakan adalah mengklasifikasikan biaya-biaya, mengidentifikasi biaya bersama, mengidentifikasi biaya setelah *split off point* per produk, menghitung alokasi biaya bersama menggunakan metode nilai jual relatif, menghitung harga pokok produksi, serta menghitung laba rugi per produk dan laba rugi perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahun 2021. Hasil dari penelitian ini telah mengetahui klasifikasi biaya-biaya yang terjadi, menghasilkan biaya bersama, biaya setelah *split off point* per produk, alokasi biaya bersama menggunakan metode nilai jual relatif per produk. Selain itu, menghasilkan harga pokok produk per unit dan laporan harga pokok produksi satu periode, serta menghasilkan laporan laba rugi per produk baik untuk produk kerupuk rambak kulit sapi maupun produk kerupuk rambak kulit kerbau dan menghasilkan laporan laba rugi satu periode. Dalam evaluasi laba menghasilkan informasi yaitu produk yang menghasilkan penjualan tertinggi adalah produk kerupuk rambak kulit sapi dan kulit kerbau ukuran 250 gram, produk yang menghasilkan penjualan terendah adalah produk kerupuk rambak kulit sapi ukuran 500 gram dan rambak sayur ukuran 150 gram. Selain itu, produk yang menghasilkan laba tertinggi adalah produk kerupuk rambak kulit sapi ukuran 250 gram, serta produk yang menghasilkan laba terendah adalah produk rambak sayur ukuran 150 gram (rugi).

Kata Kunci: evaluasi laba, harga pokok produksi, *joint costing*, kerupuk rambak, UMKM Kerupuk Rambak Dwi Djaya

EVALUASI LABA PER PRODUK DAN KESELURUHAN DENGAN PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI JOINT COSTING PADA UMKM KERUPUK RAMBAK DWI DJAYA (Nurul Diyah Kurniawati, Arifin Puji Widodo, Tony Soebijono, Martinus Sony Erstiawan)

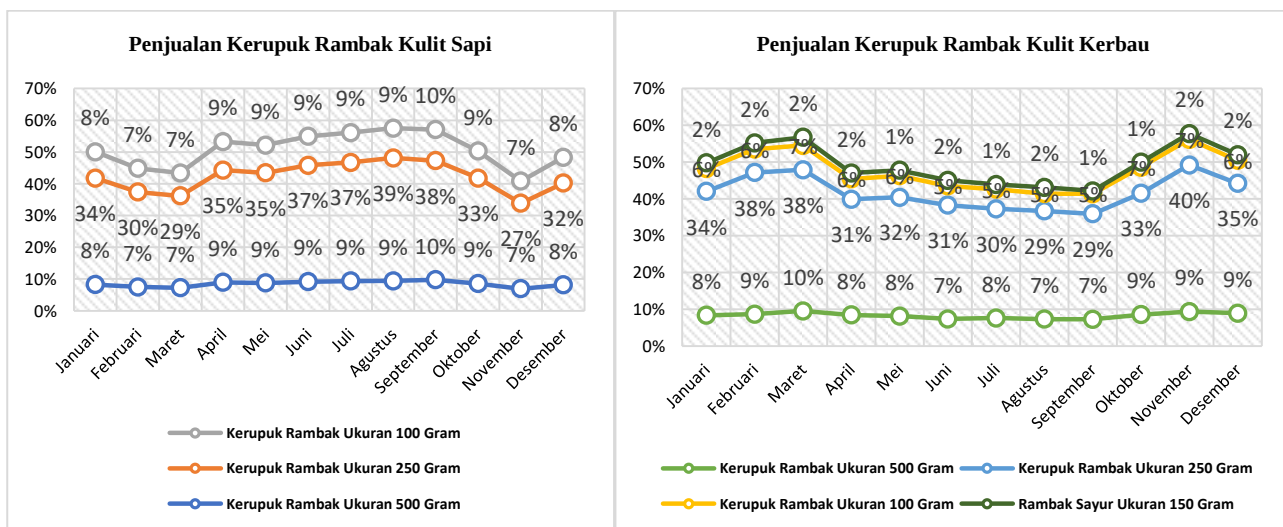
<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>

PENDAHULUAN

Kemajuan dunia usaha saat ini bertambah pesat diberagam bidang. Salah satunya terlihat pada persaingan perusahaan yang semakin kompetitor dalam memperkenalkan produknya. Persaingan usaha tersebut juga terjadi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini dibuktikan dari data yang diolah oleh Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) mengenai persaingan usaha di Indonesia yang mengalami peningkatan melalui pengukuran indeks persaingan usaha di setiap sektor ekonomi daerah yaitu dari 4,65 menjadi 4,81 point, hal itu mendekati target untuk tahun 2024 (Komisi Pengawas Persaingan Usaha, 2022). Oleh karena itu, suatu perusahaan diharuskan dapat menghasilkan produk yang berkualitas baik agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan lain terutama dengan bidang usaha yang sejenis.

UMKM Kerupuk Rambak Dwi Djaya merupakan salah satu UMKM yang memproduksi olahan makanan ringan berupa kerupuk rambak kulit sapi dan kerupuk rambak kulit kerbau. Berdiri sejak tahun 2003, berlokasi di Dukuh Krajan, Desa Penanggulan, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Kerupuk rambak merupakan makanan dan oleh-oleh khas Kabupaten Kendal. Usaha ini telah berkembang pesat sehingga daerah pemasarannya sudah merambah ke luar wilayah Kabupaten Kendal. Di Desa Penanggulan-Pegandon juga terkenal sebagai Sentra Kerupuk Rambak Kabupaten Kendal, salah satunya pada UMKM Kerupuk Rambak Dwi Djaya.

Kondisi saat ini, di UMKM Kerupuk Rambak Dwi Djaya terkait dengan pencatatan yang dilakukan secara terstruktur adalah pencatatan penjualan. Pemilik juga belum mengklasifikasikan biaya-biaya yang terjadi. Hal itu mengakibatkan pemilik tidak dapat mengetahui dengan pasti mengenai berapa laba sesungguhnya yang diperoleh. Apabila hal tersebut terus terjadi, maka akan menyebabkan ketidaktahuan pemilik mengenai perkembangan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya apakah menguntungkan atau bahkan sebaliknya. Menurut (Fahmi, 2017) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang mencerminkan kondisi dari perusahaan yang nantinya digunakan sebagai informasi penting mengenai perkembangan kinerja dari perusahaan. Oleh sebab itu, penting bagi perusahaan untuk mengetahui perkembangan kondisi keuangannya. Berikut grafik data penjualan yang diperoleh UMKM Kerupuk Rambak Dwi Djaya pada tahun 2021:



Sumber: UMKM Kerupuk Rambak Dwi Djaya, data olahan

Gambar 1 Penjualan Kerupuk Rambak Kulit Sapi dan Kulit Kerbau Tahun 2021 (Dalam Prosentase)

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa penjualan kerupuk rambak kulit sapi dan kerupuk rambak kulit kerbau tahun 2021 pada masing-masing produk untuk setiap bulannya mengalami kenaikan dan penurunan masing-masing. Untuk produk ukuran 250 gram mengalami penjualan terbanyak dibandingkan dengan produk lain. Karena data yang tercatat secara terstruktur adalah data penjualan, serta ditambah dengan berbagai macam produk yang diproduksi secara bersama dan dengan bahan baku yang sama menyebabkan UMKM Kerupuk Rambak Dwi Djaya sulit melakukan perhitungan biaya produksi dan pengalokasian biaya bersama ke dalam masing-masing produk. Selain itu, juga tidak dapat menampilkan laporan harga pokok produksi hingga laporan laba rugi per produk maupun laba rugi usaha per periode. Menurut (Ardi Helmy Maulana, 2016) menyatakan bahwa harga pokok produksi merupakan alokasi biaya yang terikat pada tujuan manajemen, hal ini disebabkan karena biaya yang berbeda digunakan untuk tujuan yang berbeda.

Maka dari itu, dibuatkan solusi berupa penentuan harga pokok dari produksi yang dilakukan, yang nantinya digunakan dalam menghitung besarnya laba sesungguhnya yang diperoleh. Dari informasi laba tersebut, maka dapat dilakukan evaluasi laba per produk dan keseluruhan pada UMKM Kerupuk Rambak Dwi Djaya. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *joint costing*. Metode *joint costing* digunakan

untuk menghasilkan informasi yang akurat meliputi perhitungan biaya yang dikeluarkan dari awal bahan baku diolah sampai dengan berbagai macam produk dapat dipisahkan sesuai dengan identitasnya. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana mengklasifikasikan biaya-biaya, bagaimana mengidentifikasi biaya bersama, bagaimana mengidentifikasi biaya setelah *split off point* per produk, bagaimana menghitung alokasi biaya bersama menggunakan metode nilai jual relatif, bagaimana menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *joint costing*, dan bagaimana menghitung laba rugi per produk serta laba rugi perusahaan. Dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi laba per produk dan keseluruhan dengan penentuan harga pokok produksi *joint costing*.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Menurut (Mulyadi, 2012), akuntansi biaya merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, dan menyajikan informasi mengenai biaya melalui cara tertentu serta interpretasi baik terhadap produk maupun jasa. Selain itu, akuntansi biaya juga mempunyai peranan dalam melakukan pengukuran dan pelaporan terhadap informasi tentang keuangan ataupun yang tidak berkaitan dengan keuangan yaitu mengenai biaya yang diperoleh atau berasal dari penggunaan sumber daya pada suatu perusahaan.

Harga Pokok Produksi

Menurut (Lasena, 2013), harga pokok produksi mencakup semua bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik yang dikeluarkan dalam produksi barang dan jasa. Harga pokok produksi terdiri dari tiga komponen utama yaitu: (1). Bahan baku langsung. Ini termasuk biaya pembelian bahan, diskon pembelian, biaya transportasi pembelian, biaya penyimpanan dan lain sebagainya. (2). Tenaga kerja langsung. Ini termasuk semua biaya tenaga kerja yang terlibat langsung dalam memproses bahan mentah menjadi barang jadi atau barang yang dapat dijual. (3). Overhead pabrik mencakup semua biaya kecuali bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja.

Biaya Bersama (*Joint Costing*)

Biaya bersama dapat didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh manufaktur produk yang berbeda pada waktu yang sama dalam proses yang sama. Setiap kali dua atau lebih produk bersama atau produk sampingan muncul dari sumber daya, maka ada biaya bersama (Rompis, 2014). *Split off point* merupakan kondisi pada saat produk yang dihasilkan dapat diidentifikasi ke dalam masing-masing produk.

Metode Alokasi Biaya Bersama

Menurut (Mulyadi, 2012), biaya bersama dapat dialokasikan ke dalam masing-masing produk bersama dengan menggunakan salah satu dari empat metode berikut ini: (1). Metode Nilai Jual Relatif atau Harga Pasar, pengalokasian biaya bersama berdasarkan nilai jual masing-masing produk. (2). Metode Satuan Fisik, digunakan untuk menentukan harga pokok produk bersama berdasarkan pada unit secara fisik atau *ouput* dari suatu produk. (3). Metode Rata-Rata Per Unit, metode yang mengalokasikan biaya bersama bahwa seluruh produk yang dihasilkan dari proses produksi bersama harus dibebani suatu nilai dari seluruh biaya bersama atau dari besarnya unit yang diproduksi. (4). Metode Rata-Rata Tertimbang, metode yang mengalokasikan biaya bersama berdasarkan pada unit produksi yang dikalikan dengan faktor penimbang, dan menghasilkan jumlah penimbang rata-rata setiap produk dibagi dengan jumlah penimbang rata-rata seluruh produk.

Laporan Laba Rugi

Menurut (Singal RA, 2015), laba sering digunakan sebagai indikator kinerja utama atau sebagai dasar untuk indikator lain seperti laba atas investasi dan laba per saham. Komponen laporan keuangan yang berhubungan langsung dengan penentuan laba adalah pendapatan dan beban. Laporan laba rugi setidaknya memuat hal-hal berikut: (1). Pendapatan, (2). Beban keuangan, (3). Pendapatan dari penyertaan metode ekuitas, (3). Biaya pajak, (4). Laba bersih atau rugi bersih.

Evaluasi Profitabilitas atau Laba

Menurut (Munawir S, 2010), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit yang berkaitan dengan total aktiva, penjualan, atau modal. Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai perusahaan yaitu menghasilkan laba yang maksimal. Untuk mengukur tingkat laba tersebut menggunakan rasio profitabilitas. Evaluasi profitabilitas merupakan bagian penting bagi perusahaan dari analisis laporan keuangan. Seluruh laporan keuangan dapat digunakan untuk evaluasi profitabilitas, namun yang paling penting adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi melaporkan hasil operasi perusahaan selama satu periode.

METODE PENELITIAN

EVALUASI LABA PER PRODUK DAN KESELURUHAN DENGAN PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI JOINT COSTING PADA UMKM KERUPUK RAMBAK DWI DJAYA (Nurul Diyah Kurniawati, Arifin Puji Widodo, Tony Soebijono, Martinus Sony Erstiawan)

<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>

Berikut merupakan langkah analisis data yang dilakukan untuk menjelaskan proses perhitungan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan Biaya-Biaya

Pada langkah ini, dilakukan klasifikasi biaya-biaya yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan. Karena pemilik belum mengklasifikasikan biaya-biaya yang terjadi selama ini. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengetahui terlebih dahulu biaya-biaya yang timbul dari setiap aktivitas perusahaan. Selanjutnya, dari biaya-biaya tersebut dilakukan klasifikasi biaya ke dalam kelompok biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

2. Mengidentifikasi Biaya Bersama

Pada langkah ini, dilakukan dengan cara mengidentifikasi mana yang termasuk biaya bahan baku bersama, biaya tenaga kerja langsung bersama, dan biaya *overhead* pabrik bersama. Yang akan menghasilkan total biaya bersama per bulan. Dalam mengidentifikasi biaya bersama, data produksi (Kg) menjadi inputan. Biaya bersama dapat dirumuskan dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Biaya Bersama} &= \text{Biaya Bahan Baku Bersama} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung Bersama} \\ &+ \text{Biaya Overhead Pabrik Bersama} \end{aligned} \quad (1)$$

3. Mengidentifikasi Biaya Setelah *Split Off Point* Per Produk

Dalam langkah ini, menghasilkan biaya setelah *split off point* per unit dengan cara menjumlahkan seluruh biaya tambahan setelah titik pisah (*split off point*) untuk masing-masing produk. Data produksi digunakan sebagai inputan yang akan menghasilkan total biaya setelah *split off point* per bulannya dengan cara hasil penjumlahan biaya setelah *split off point* per unit dikalikan dengan jumlah produk yang dihasilkan per bulan untuk masing-masing produk.

4. Menghitung Alokasi Biaya Bersama Menggunakan Metode Nilai Jual Relatif

Menurut (Mulyadi, 2012), metode nilai jual relatif atau harga pasar ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu harga jual yang diketahui pada saat titik pisah (*split off point*) dan harga jual yang tidak diketahui pada saat titik pisah (*split off point*). Pada penelitian ini, perhitungan alokasi biaya bersama menggunakan metode nilai jual relatif dengan harga jual tidak diketahui pada saat titik pisah (*split off point*). Karena produk-produk yang dihasilkan oleh UMKM Kerupuk Rambak Dwi Djaya masih membutuhkan proses tambahan lebih lanjut terlebih dahulu untuk siap dijual, sehingga dalam perhitungan alokasi biaya bersama menggunakan harga jual hipotesis. Data harga jual setiap produk, data biaya setelah *split off point*, data produksi, dan data biaya bersama merupakan inputan dalam langkah ini. Yang akan menghasilkan alokasi biaya bersama untuk masing-masing produk. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Alokasi Biaya Bersama untuk Masing – Masing Produk} &= \text{Harga Jual Hipotesis Relatif (\%)} \text{ Masing} \\ &- \text{Masing Produk Setelah Titik Pisah} \times \text{Biaya Bersama} \end{aligned} \quad (2)$$

5. Menghitung Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Joint Costing*

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *joint costing*. Dalam menghitung harga pokok produk per unit, data alokasi biaya bersama dan data biaya setelah *split off point* serta data produksi menjadi inputan. Yang akan menghasilkan harga pokok produk per unitnya. Menurut (Sundari IAMA, Atmaja AT, 2017) rumus untuk menghitung harga pokok produk per unit menggunakan metode *joint costing* adalah:

$$\text{Harga Pokok Produk Per Unit} = \frac{\text{Alokasi Biaya Bersama} + \text{Biaya Setelah Split Off Point}}{\Sigma \text{Jumlah Produk yang Dihasilkan (Unit)}} \quad (3)$$

Setelah mengetahui harga pokok produk per unit untuk masing-masing produk, dilanjutkan dengan pembuatan laporan harga pokok produksi satu periode, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Harga Pokok Produksi} = \text{HPP Per Unit} \times \Sigma \text{Jumlah Produk yang Dihasilkan (Unit)} \quad (4)$$

6. Menghitung Laba Rugi Per Produk dan Laba Rugi Perusahaan

Data harga pokok produksi dan data penjualan digunakan menjadi inputan. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2018) dalam menghitung laba rugi per produk dan laba perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Laba Rugi Kotor} = \text{Total Penjualan} - \text{Total HPP} \quad (5)$$

$$\text{Laba Rugi Bersih} = \text{Total Penjualan} - \text{Total HPP} - \text{Biaya Lain Lain} \quad (6)$$

Dari hasil laba kotor yang diperoleh setiap bulan per produk, dihasilkan prosentase penjualan dan prosentase laba.

$$\text{Prosentase Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Setiap Produk}}{\Sigma \text{Total Penjualan Setiap Bulan}} \times 100\% \quad (7)$$

$$\text{Prosentase Laba} = \frac{\text{Laba Kotor Setiap Produk}}{\text{Penjualan Setiap Produk}} \times 100\% \quad (8)$$

Dari informasi tersebut, dapat dilakukan evaluasi laba dengan cara untuk masing-masing produk setiap bulannya dievaluasi mana produk yang menghasilkan prosentase laba tinggi sehingga prosentase penjualannya juga tinggi, produk yang menghasilkan prosentase laba tinggi namun prosentase penjualannya rendah, produk yang menghasilkan prosentase laba rendah namun prosentase penjualannya tinggi, produk yang menghasilkan prosentase laba rendah sehingga prosentase penjualannya juga rendah, dan produk yang pernah mengalami kerugian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengklasifikasikan Biaya-Biaya

Tabel 1. Biaya Bahan Baku

No	Nama Bahan Baku	Harga (Kg)
1	Kulit Sapi	Rp 96.000
2	Kulit Kerbau	Rp 110.000

Sumber: UMKM Kerupuk Rambak Dwi Djaya

Pada tabel 1 merupakan tarif dan biaya yang termasuk dalam kelompok biaya bahan baku. Biaya tersebut digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk jadi yaitu produk kerupuk rambak kulit sapi dan produk kerupuk rambak kulit kerbau. Biaya-biaya tersebut merupakan komponen biaya yang masuk dalam perhitungan biaya bersama.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Borongan: (berdasarkan berapa banyak bahan baku yang diproduksi)	
Dalam sekali produksi sebanyak 30 Kg kulit sapi atau kulit kerbau	Rp 300.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung (Kg)	Rp 10.000
<u>Tambahan Biaya Tenaga Kerja Langsung:</u>	
Bonus Bulanan/Orang (per bulan)	Rp 50.000
Biaya Konsumsi/Orang (sekali produksi)	Rp 15.000

Sumber: UMKM Kerupuk Rambak Dwi Djaya

Pada tabel 2 merupakan tariff dan biaya yang termasuk dalam kelompok biaya tenaga kerja langsung. Biaya tersebut dapat dikatakan sebagai besarnya gaji atau upah karyawan yang terlibat langsung dalam pengolahan produk kerupuk rambak. Biaya-biaya tersebut merupakan komponen biaya yang juga masuk dalam perhitungan biaya bersama.

Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik

No	Biaya Overhead Pabrik	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)
1	Minyak Goreng	1	Liter	14.450
2	Garam Refina	1	Kg	12.500
3	Bawang Putih	1	Kg	29.250
4	LPG (3 Kg)	1	Buah	18.000
5	Kayu Bakar	1	Bulan	124.138
6	Kardus Ukuran 500 Gram	1	Lembar	2.250
7	Brosur Ukuran 500 Gram	1	Lembar	300
8	Plastik Dalam Ukuran 50 x 75 Cm	1	Lembar	325
9	Plastik Luar Ukuran 50 x 75 Cm	1	Lembar	325
10	Kardus Ukuran 250 Gram	1	Lembar	1.650

EVALUASI LABA PER PRODUK DAN KESELURUHAN DENGAN PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI JOINT COSTING PADA UMKM KERUPUK RAMBAK DWI DJAYA (Nurul Diah Kurniawati, Arifin Puji Widodo, Tony Soebijono, Martinus Sony Erstiawan)

<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>

No	Biaya Overhead Pabrik	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)
11	Brosur Ukuran 250 Gram	1	Lembar	125
12	Plastik Dalam Ukuran 35 x 50 Cm	1	Lembar	300
13	Plastik Luar Ukuran 35 x 50 Cm	1	Lembar	300
14	Bungkus Plastik Ukuran 23x45	1	Lembar	250
15	Keterangan Sebangsa Stiker	1	Lembar	R50
16	Karet	1	Kg	51.000
17	Tali Rafiah Hitam	1	Roll	19.000
18	Bungkus Plastik Bening Ukuran 3 Kg	1	Lembar	125
19	Keterangan Prosedur Pembuatan	1	Lembar	30
20	Isi Staples	1	Box	1.000
21	Listrik	1	Bulan	130.000
22	Biaya Pengiriman	Tergantung jauh dekatnya lokasi pengiriman.		
		▪ Wilayah Kecamatan Pegandon @Rp 20.000		
		▪ Wilayah Kabupaten Kendal @Rp 50.000		
		▪ Wilayah Luar Kabupaten Kendal ≥ @Rp 75.000		
23	Biaya Angkut Kardus	1	Pembelian	400.000

Sumber: UMKM Kerupuk Rambak Dwi Djaya

Pada tabel 3 merupakan biaya yang termasuk dalam kelompok biaya *overhead* pabrik. Biaya tersebut berhubungan dengan proses produksi selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya tersebut ada yang termasuk komponen biaya dalam perhitungan biaya bersama dan ada juga yang termasuk komponen biaya dalam biaya setelah *split off point*. Pada tabel ini mengambil sampel data tarif biaya *overhead* pabrik pada bulan Januari 2021.

Mengidentifikasi Biaya Bersama

Setelah mengklasifikasikan biaya, selanjutnya adalah mengidentifikasi biaya bersama per bulan untuk produk kerupuk rambak kulit sapi dan kerupuk rambak kulit kerbau. Dalam hal ini, mengambil sampel perhitungan pada bulan Januari 2021.

Tabel 4. Perhitungan Biaya Bersama Kerupuk Rambak Kulit Sapi

No	Biaya Produksi Kerupuk Rambak Kulit Sapi	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Biaya Bahan Baku Bersama				
	Kulit Sapi	360	Kg	96.000	34.560.000
	Total Biaya Bahan Baku Bersama				34.560.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung Bersama				
	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Borongan)	360	Kg	10.000	3.600.000
	Bonus Bulanan Karyawan	12	Orang	50.000	600.000
	Biaya Konsumsi Karyawan			15.000	2.160.000
	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung Bersama				6.360.000
3	Biaya Overhead Pabrik Bersama				
	Minyak Goreng	235	Liter	14.450	3.395.750

Garam Refina	6	Kg	12.500	75.000
Bawang Putih	3	Kg	29.250	87.750
LPG (3 Kg)	48	Buah	18.000	864.000
Kayu Bakar	21%		600.000	124.138
Biaya Listrik	1	Bulan	130.000	130.000
Total Biaya Overhead Pabrik Bersama				4.676.638
Total Biaya Bersama (Kerupuk Rambak Kulit Sapi)				45.596.638

Sumber: Data Olahan

Pada tabel 4 merupakan perhitungan biaya bersama untuk produk kerupuk rambak kulit sapi bulan Januari 2021. Dari biaya bahan baku bersama sebesar Rp 34.560.000 dijumlahkan dengan biaya tenaga kerja langsung bersama sebesar Rp 6.360.000 dan dijumlahkan juga dengan biaya *overhead* pabrik bersama sebesar Rp 4.676.638. Yang menghasilkan total biaya bersama untuk produk kerupuk rambak kulit sapi bulan Januari 2021 sebesar Rp 45.596.638.

Tabel 5. Perhitungan Biaya Bersama Kerupuk Rambak Kulit Kerbau

No	Biaya Produksi Kerupuk Rambak Kulit Kerbau	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Biaya Bahan Baku Bersama				
	Kulit Kerbau	420	Kg	110.000	46.200.000
	Total Biaya Bahan Baku Bersama				46.200.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung Bersama				
	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Borongan)	420	Kg	10.000	4.200.000
	Bonus Bulanan Karyawan	12	Orang	50.000	600.000
	Biaya Konsumsi Karyawan			15.000	2.520.000
	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung Bersama				7.320.000
3	Biaya Overhead Pabrik Bersama				
	Minyak Goreng	279	Liter	14.450	4.031.550
	Garam Refina	7	Kg	12.500	87.500
	Bawang Putih	3,5	Kg	29.250	102.375
	LPG (3 Kg)	56	Buah	18.000	1.008.000
	Kayu Bakar	24%		600.000	144.828
	Biaya Listrik	1	Bulan	130.000	130.000
	Total Biaya Overhead Pabrik Bersama				5.504.253
	Total Biaya Bersama (Kerupuk Rambak Kulit Kerbau)				59.024.253

Sumber: Data Olahan

Pada tabel 5 merupakan perhitungan biaya bersama untuk produk kerupuk rambak kulit kerbau bulan Januari 2021. Dari biaya bahan baku bersama sebesar Rp 46.200.000 dijumlahkan dengan biaya tenaga kerja langsung bersama sebesar Rp 7.320.000 dan dijumlahkan juga dengan biaya *overhead* pabrik bersama sebesar Rp 5.504.253. Yang menghasilkan total biaya bersama untuk produk kerupuk rambak kulit kerbau bulan Januari 2021 sebesar Rp 59.024.253.

Mengidentifikasi Biaya Setelah *Split Off Point* Per Produk

Setelah mengidentifikasi biaya bersama, selanjutnya adalah mengidentifikasi biaya setelah *split off point* per produk. Dalam hal ini mengambil sampel perhitungan pada bulan Januari 2021.

Tabel 6. Perhitungan Biaya Setelah *Split Off Point* Kerupuk Rambak Kulit Sapi

No	Kerupuk Rambak Kulit Sapi	Jumlah Produk yang Dihasilkan (Unit)	Kardus (Rp)	Brosur (Rp)	Plastik Dalam (Rp)	Plastik Luar (Rp)	Tali Rafiah Hitam (Rp)	Keterangan Sebangsa Stiker (Rp)	Karet (Rp)	Bungkus Plastik Ukuran 23x45 Cm (Rp)	Bungkus Plastik Bening Ukuran 3 Kg (Rp)	Keterangan Prosedur Pembuatan (Rp)
1	Ukuran 500 Gram	300	2.250	300	325	325	19	50	17	-	-	
2	Ukuran 250 Gram	1200	1.650	125	300	300	38	50	17	-	-	
3	Ukuran 100 Gram	300	-	-	-	-	-	50	17	250	-	
		1800										

Jumlah Biaya Kardus (Rp)	Jumlah Biaya Brosur (Rp)	Jumlah Biaya Plastik Dalam (Rp)	Jumlah Biaya Plastik Luar (Rp)	Jumlah Biaya Tali Rafiah Hitam (Rp)	Jumlah Biaya Keterangan Sebangsa Stiker (Rp)	Jumlah Biaya Karet (Rp)	Jumlah Biaya Bungkus Plastik Ukuran 23x45 Cm (Rp)	Jumlah Biaya Bungkus Plastik Bening Ukuran 3 Kg (Rp)	Jumlah Biaya Keterangan Prosedur Pembuatan (Rp)	Jumlah Biaya Isi Staples (Rp)	Total Biaya Tambahan Per Unit (Rp)
675.000	90.000	97.500	97.500	Rp 5.700	15.000	5.100	-	-	-	-	3.280
1.980.000	150.000	360.000	360.000	45.600	60.000	20.400	-	-	-	-	2.480
-	-	-	-	-	15.000	5.100	75.000	-	-	-	310
2.655.000	240.000	457.500	457.500	51.300	90.000	30.600	75.000	-	-	-	

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa total biaya setelah *split off point* untuk produk kerupuk rambak kulit sapi pada bulan Januari 2021 sebesar Rp 4.056.900.

Tabel 7. Perhitungan Biaya Setelah *Split Off Point* Kerupuk Rambak Kulit Kerbau

No	Kerupuk Rambak Kulit Kerbau	Jumlah Produk yang Dihasilkan (Unit)	Kardus (Rp)	Brosur (Rp)	Plastik Dalam (Rp)	Plastik Luar (Rp)	Tali Rafiah Hitam (Rp)	Keterangan Sebangsa Stiker (Rp)	Karet (Rp)	Bungkus Plastik Ukuran 23x45 Cm (Rp)	Bungkus Plastik Bening Ukuran 3 Kg (Rp)	Keterangan Prosedur Pembuatan (Rp)
1	Ukuran 500 Gram	350	2.250	300	325	325	Rp 19	50	17	-	-	
2	Ukuran 250 Gram	1400	1.650	125	300	300	Rp 38	50	17	-	-	
3	Ukuran 100 Gram Rambak	251	-	-	-	-	-	50	17	250	-	
4	Sayur Ukuran 150 Gram	69	-	-	-	-	-	-	-	-	125	
		2070										
Jumlah Biaya Kardus (Rp)	Jumlah Biaya Brosur (Rp)	Jumlah Biaya Plastik Dalam (Rp)	Jumlah Biaya Plastik Luar (Rp)	Jumlah Biaya Tali Rafiah Hitam	Jumlah Biaya Keterangan Sebangsa Stiker	Jumlah Biaya Karet (Rp)	Jumlah Biaya Bungkus Plastik Ukuran	Jumlah Biaya Bungkus Plastik Bening	Jumlah Biaya Keterangan Prosedur Pembuatan	Jumlah Biaya Isi Staples (Rp)	Total Biaya Tambahan Per Unit (Rp)	

				(Rp)	(Rp)		23x45 Cm (Rp)	Ukuran 3 Kg (Rp)	(Rp)		
787.500	105.000	113.750	113.750	6.650	17.500	5.950	-	-	-	-	3.286
2.310.000	175.000	420.000	420.000	53.200	70.000	23.800	-	-	-	-	2.480
-	-	-	-	-	12.550	4.267	62.750	-	-	-	317
-	-	-	-	-	-	-	-	8.625	2.070	207	158
3.097.500	280.000	533.750	533.750	59.850	100.050	34.017	62.750	8.625	2.070	207	

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa total biaya setelah *split off point* untuk produk kerupuk rambak kulit kerbau pada bulan Januari 2021 sebesar Rp 4.712.569.

Menghitung Alokasi Biaya Bersama Menggunakan Metode Nilai Jual Relatif

Setelah mengidentifikasi biaya setelah *split off point* per produk, selanjutnya adalah menghitung alokasi biaya bersama menggunakan metode nilai jual relatif. Dalam hal ini, mengambil sampel perhitungan pada bulan Januari 2021.

Tabel 8. Perhitungan Alokasi Biaya Bersama Kerupuk Rambak Kulit Sapi dan Kulit Kerbau

No	Kerupuk Rambak Kulit Sapi	Harga Jual Per Unit (Rp)	Biaya Tambahan Per Unit Setelah Saat Terpisah (Rp)	Harga Jual Hipotesis (Rp)	Jumlah Produk Yang Dihasilkan (Unit)	Harga Jual Hipotesis X Jumlah Produk Yang Dihasilkan (Unit)	Harga Jual Hipotesis Relatif (%)	Alokasi Biaya Bersama (Rp)
1	Ukuran 500 Gram	70.000	3.286	66.714	300	20.014.200	31	14.183.032
2	Ukuran 250 Gram	35.000	2.480	32.520	1200	39.024.000	61	27.654.297
3	Ukuran 100 Gram	18.000	317	17.683	300	5.304.900	8	3.759.309
						64.343.100	100	45.596.638
No	Kerupuk Rambak Kulit Kerbau	Harga Jual Per Unit (Rp)	Biaya Tambahan Per Unit Setelah Saat Terpisah (Rp)	Harga Jual Hipotesis (Rp)	Jumlah Produk Yang Dihasilkan (Unit)	Harga Jual Hipotesis X Jumlah Produk Yang Dihasilkan (Unit)	Harga Jual Hipotesis Relatif (%)	Alokasi Biaya Bersama (Rp)
1	Ukuran 500 Gram	70.000	3.286	66.714	350	23.349.900	31	18.539.177
2	Ukuran 250 Gram	35.000	2.480	32.520	1400	45.528.000	61	36.147.977
3	Ukuran 100 Gram	18.000	317	17.683	251	4.438.433	6	3.523.993
4	Rambak Sayur Ukuran 150 Gram	15.000	158	14.842	69	1.024.098	1	813.106
						74.340.431	100	59.024.253

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa total alokasi biaya bersama untuk produk kerupuk rambak kulit sapi pada bulan Januari 2021 sebesar Rp 45.596.638. Sedangkan, total alokasi biaya bersama untuk produk kerupuk rambak kulit kerbau pada bulan Januari 2021 sebesar Rp 59.024.253.

Menghitung Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Joint Costing*

Setelah mengalokasikan biaya bersama untuk masing-masing produk, dilanjutkan dengan menghitung harga pokok produk per unit. Dalam hal ini mengambil sampel perhitungan pada bulan Januari 2021.

$$\text{HPP Per Unit KR Kulit Sapi Ukuran 500 Gram} = \frac{\text{Rp } 14.138.032 + \text{Rp } 985.800}{300} = \text{Rp } 50.563$$

$$\text{HPP Per Unit KR Kulit Sapi Ukuran 250 Gram} = \frac{\text{Rp } 27.654.297 + \text{Rp } 2.976.000}{1200} = \text{Rp } 25.525$$

$$\text{HPP Per Unit KR Kulit Sapi Ukuran 100 Gram} = \frac{\text{Rp } 3.759.309 + \text{Rp } 95.100}{300} = \text{Rp } 12.848$$

$$\text{HPP Per Unit KR Kulit Kerbau Ukuran 500 Gram} = \frac{\text{Rp } 18.539.177 + \text{Rp } 1.150.100}{350} = \text{Rp } 56.255$$

$$\text{HPP Per Unit KR Kulit Kerbau Ukuran 250 Gram} = \frac{\text{Rp } 36.147.977 + \text{Rp } 3.472.000}{1400} = \text{Rp } 28.300$$

$$\text{HPP Per Unit KR Kulit Kerbau Ukuran 100 Gram} = \frac{\text{Rp } 3.523.993 + \text{Rp } 79.567}{251} = \text{Rp } 14.357$$

$$\text{HPP Per Unit Rambak Sayur Ukuran 150 Gram} = \frac{\text{Rp } 813.106 + \text{Rp } 10.902}{69} = \text{Rp } 11.942$$

Setelah mengetahui harga pokok produk per unit untuk masing-masing produk, dilanjutkan dengan pembuatan laporan harga pokok produksi satu periode. Dari harga pokok produk per unit yang telah dihitung dikalikan dengan jumlah produk yang dihasilkan (Unit) selama 1 bulan. Berikut merupakan laporan harga pokok produksi bulan Januari 2021:

Tabel 9. Laporan Harga Pokok Produksi Kerupuk Rambak Kulit Sapi dan Kulit Kerbau

UMKM KERUPUK RAMBAK DWI DJAYA		
Laporan Harga Pokok Produksi		
Kerupuk Rambak Kulit Sapi dan Kulit Kerbau		
Periode Januari Tahun 2021		
	Kulit Sapi	Kulit Kerbau
Ukuran 500 Gram	Rp 15.168.832	Rp 19.689.277
Ukuran 250 Gram	Rp 30.630.297	Rp 39.619.977
Ukuran 100 Gram	Rp 3.854.409	Rp 3.603.560
Rambak Sayur Ukuran 150 Gram	Rp -	Rp 824.008 +
Total Harga Pokok Produksi	Rp 49.653.538	Rp 63.736.822

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa laporan harga pokok produksi kerupuk rambak kulit sapi UMKM Kerupuk Rambak Dwi Djaya pada bulan Januari 2021 tersebut menghasilkan total harga pokok produksi sebesar Rp 49.653.538. Sedangkan laporan harga pokok produksi kerupuk rambak kulit kerbau UMKM Kerupuk Rambak Dwi Djaya pada bulan Januari 2021 tersebut menghasilkan total harga pokok produksi sebesar Rp 63.736.822.

1. Menghitung Laba Rugi Per Produk dan Laba Rugi Perusahaan

Berikut merupakan perhitungan laba rugi per produk bulan Januari 2021:

a. Laba Rugi Produk Kerupuk Rambak Kulit Sapi

$$\text{Laba Rugi KR Kulit Sapi Ukuran 500 Gram} = \text{Rp } 20.580.000 - \text{Rp } 15.168.832 = \text{Rp } 5.411.168$$

$$\text{Laba Rugi KR Kulit Sapi Ukuran 250 Gram} = \text{Rp } 41.755.000 - \text{Rp } 30.630.297 = \text{Rp } 11.124.703$$

$$\text{Laba Rugi KR Kulit Sapi Ukuran 100 Gram} = \text{Rp } 5.400.000 - \text{Rp } 3.854.409 = \text{Rp } 1.545.591$$

b. Laba Rugi Produk Kerupuk Rambak Kulit Kerbau

$$\text{Laba Rugi KR Kulit Kerbau Ukuran 500 Gram} = \text{Rp } 20.860.000 - \text{Rp } 19.689.277 = \text{Rp } 1.170.723$$

$$\text{Laba Rugi KR Kulit Kerbau Ukuran 250 Gram} = \text{Rp } 41.895.000 - \text{Rp } 39.619.977 = \text{Rp } 2.275.023$$

$$\text{Laba Rugi KR Kulit Kerbau Ukuran 100 Gram} = \text{Rp } 3.960.000 - \text{Rp } 3.603.560 = \text{Rp } 356.440$$

$$\text{Laba Rugi Rambak Sayur Ukuran 150 Gram} = \text{Rp } 840.000 - \text{Rp } 824.008 = \text{Rp } 15.992$$

Setelah mengetahui laba kotor per produk setiap bulannya, dilanjutkan dengan pembuatan laporan laba rugi satu periode. Berikut merupakan laporan laba rugi periode tahun 2021:

Tabel 10. Laporan Laba Rugi Periode Tahun 2021

UMKM KERUPUK RAMBAK DWI DJAYA
LAPORAN LABA RUGI

Periode Tahun 2021

Penjualan**Penjualan Kerupuk Rambak Kulit Sapi**

Kerupuk Rambak Ukuran 500 Gram Rp
181.090.000

Kerupuk Rambak Ukuran 250 Gram Rp
360.605.000

Kerupuk Rambak Ukuran 100 Gram Rp
46.638.000

Total Penjualan Kerupuk Rambak Kulit Sapi Rp
588.333.000

Penjualan Kerupuk Rambak Kulit Kerbau

Kerupuk Rambak Ukuran 500 Gram Rp
178.500.000

Kerupuk Rambak Ukuran 250 Gram Rp
357.000.000

Kerupuk Rambak Ukuran 100 Gram Rp
32.724.000

Rambak Sayur Ukuran 150 Gram Rp
7.080.000

Total Penjualan Kerupuk Rambak Kulit Kerbau Rp
575.304.000

Total Penjualan Rp
1.163.637.000

Harga Pokok Produksi**Harga Pokok Produksi Kerupuk Rambak Kulit Sapi**

Kerupuk Rambak Ukuran 500 Gram Rp
132.742.710

Kerupuk Rambak Ukuran 250 Gram Rp
267.957.367

Kerupuk Rambak Ukuran 100 Gram Rp
33.744.020

Total Harga Pokok Produksi Kerupuk Rambak Kulit Sapi Rp
434.444.097

Harga Pokok Produksi Kerupuk Rambak Kulit Kerbau

Kerupuk Rambak Ukuran 500 Gram Rp
145.471.432

Kerupuk Rambak Ukuran 250 Gram Rp
292.600.381

Kerupuk Rambak Ukuran 100 Gram Rp
26.486.868

Rambak Sayur Ukuran 150 Gram Rp
6.129.364

Total Harga Pokok Produksi Kerupuk Rambak Kulit Kerbau Rp
470.688.045

Total Harga Pokok Produksi (Rp **905.132.142**)

Laba (Rugi) Kotor Rp
258.504.859

Biaya Lain-Lain

Biaya Pengiriman Rp
10.800.000

Biaya Angkut Kardus Rp

1.600.000

Total Biaya Lain-Lain	(	<u>Rp</u> <u>12.400.000</u>	)
Laba (Rugi) Bersih		<u>Rp</u> <u>246.104.859</u>	

Pada tabel 10 menunjukkan laporan laba rugi periode tahun 2021 UMKM Kerupuk Rambak Dwi Djaya. Pada laporan tersebut, terdapat total hasil penjualan selama tahun 2021 untuk seluruh produk sebesar Rp 1.163.637.000 yang dikurangi dengan total harga pokok produksi selama tahun 2021 untuk seluruh produk sebesar Rp 905.132.142. Kemudian menghasilkan laba rugi kotor, lalu laba rugi kotor tersebut dikurangi kembali dengan biaya lain-lain yaitu biaya pengiriman selama tahun 2021 sebesar Rp 10.800.000 dan biaya angkut kardus selama tahun 2021 sebesar Rp 1.600.000. Dimana menghasilkan laba bersih sebesar Rp 246.104.859. Jadi, pada tahun 2021 UMKM Kerupuk Rambak Dwi Djaya mengalami keuntungan atau laba.

Berikut evaluasi laba per produk dan keseluruhan tahun 2021 pada UMKM Kerupuk Rambak Dwi Djaya:

Tabel 11. Total Laba Rugi Per Produk Tahun 2021

Bulan	Total Laba Rugi Per Produk							Rambak Sayur Ukuran 150 Gram
	Kulit Sapi			Kulit Kerbau				
	Ukuran 500 Gram	Ukuran 250 Gram	Ukuran 100 Gram	Ukuran 500 Gram	Ukuran 250 Gram	Ukuran 100 Gram		
Januari	Rp 5.411.168	Rp 11.124.703	Rp 1.545.591	Rp 1.170.723	Rp 2.275.023	Rp 356.440	Rp 15.992	
Februari	Rp 3.322.289	Rp 6.442.852	Rp 844.595	Rp 2.873.024	Rp 8.692.407	Rp 724.921	Rp 58.301	
Maret	Rp 2.069.651	Rp 4.052.616	Rp 508.425	Rp 3.491.231	Rp 6.901.848	Rp 742.796	Rp 169.311	
April	Rp 7.799.933	Rp 14.855.306	Rp 1.871.360	Rp 6.277.222	Rp 9.219.403	Rp 880.349	Rp 188.010	
Mei	Rp 6.869.773	Rp 13.086.817	Rp 1.855.772	Rp 4.385.159	Rp 8.147.815	Rp 787.899	Rp 164.580	
Juni	Rp 3.297.604	Rp 6.534.719	Rp 874.052	Rp 2.675.148	Rp 6.287.251	Rp 565.000	Rp 92.499	
Juli	Rp 4.243.047	Rp 8.273.160	Rp 1.124.649	Rp 2.883.617	Rp 4.884.137	Rp 436.909	Rp 76.678	
Agustus	Rp 3.170.825	Rp 6.959.421	Rp 610.881	Rp 1.864.605	Rp 3.635.635	Rp 316.305	Rp 72.323	
September	Rp 3.268.473	Rp 5.596.023	Rp 1.095.899	Rp 1.048.611	Rp 1.775.007	Rp 66.043	-Rp 1.186	
Oktober	Rp 1.692.696	Rp 2.666.674	Rp 388.294	Rp 2.114.183	Rp 3.436.320	Rp 636.243	Rp 40.729	
November	Rp 2.308.623	Rp 3.948.414	Rp 1.078.808	Rp 1.819.877	Rp 5.074.372	Rp 403.923	Rp 28.094	
Desember	Rp 4.893.207	Rp 9.106.929	Rp 1.095.654	Rp 2.425.169	Rp 4.070.400	Rp 320.305	Rp 45.305	
Total	Rp 48.347.290	Rp 92.647.633	Rp 12.893.980	Rp 33.028.568	Rp 64.399.619	Rp 6.237.132	Rp 950.636	
	18,7%	35,8%	5,0%	12,8%	24,9%	2,4%	0,4%	

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa produk yang menghasilkan laba tertinggi adalah produk kerupuk rambak kulit sapi ukuran 250 gram. Sedangkan produk yang menghasilkan laba terendah adalah produk rambak sayur ukuran 150 gram (rugi).

Tabel 12. Persentase Penjualan dan Persentase Laba Tahun 2021

Bulan	Prosentase Penjualan						
	Kulit Sapi			Kulit Kerbau			
	Ukuran 500 Gram	Ukuran 250 Gram	Ukuran 100 Gram	Ukuran 500 Gram	Ukuran 250 Gram	Ukuran 100 Gram	Rambak Sayur Ukuran 150 Gram
Januari	8%	34%	8%	8%	34%	6%	2%
Februari	7%	30%	7%	9%	38%	6%	2%
Maret	7%	29%	7%	10%	38%	7%	2%
April	9%	35%	9%	8%	31%	6%	2%
Mei	9%	35%	9%	8%	32%	6%	1%
Juni	9%	37%	9%	7%	31%	5%	2%
Juli	9%	37%	9%	8%	30%	5%	1%

Agustus	9%	39%	9%	7%	29%	5%	2%
September	10%	38%	11%	7%	29%	5%	1%
Oktober	9%	33%	8%	9%	33%	7%	1%
November	7%	27%	8%	9%	40%	7%	2%
Desember	8%	32%	8%	9%	35%	6%	2%

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa terdapat produk yang menghasilkan prosentase laba tinggi sehingga prosentase penjualannya juga tinggi, produk yang menghasilkan prosentase laba tinggi namun prosentase penjualannya rendah, produk yang menghasilkan prosentase laba rendah namun prosentase penjualannya tinggi, produk yang menghasilkan prosentase laba rendah sehingga prosentase penjualannya juga rendah, dan produk yang pernah mengalami kerugian.

Tabel 13. Evaluasi Laba Keseluruhan Tahun 2021

Evaluasi Laba Keseluruhan Tahun 2021							
	Kerupuk Rambak Kulit Sapi			Kerupuk Rambak Kulit Kerbau			
	Ukuran 500 Gram	Ukuran 250 Gram	Ukuran 100 Gram	Ukuran 500 Gram	Ukuran 250 Gram	Ukuran 100 Gram	Rambak Sayur Ukuran 150 Gram
Penjualan Tertinggi	10%	39%	11%	10%	40%	7%	2%
Penjualan Terendah	7%	27%	7%	7%	29%	5%	1%
Laba Tertinggi	34%	33%	39%	29%	30%	31%	21%
Laba Terendah	16%	13%	14%	6%	5%	4%	-1%

KESELURUHAN	Kerupuk Rambak Kulit Sapi		Kerupuk Rambak Kulit Kerbau	
	Penjualan Tertinggi	39%	Penjualan Tertinggi	40%
	Penjualan Terendah	7%	Penjualan Terendah	1%
	Laba Tertinggi	39%	Laba Tertinggi	31%
	Laba Terendah	13%	Laba Terendah	-1%

Hasil evaluasi laba selama tahun 2021 adalah sebagai berikut: (1). Produk yang menghasilkan penjualan tertinggi adalah produk kerupuk rambak kulit sapi ukuran 250 gram dan kerupuk rambak kulit kerbau ukuran 250 gram. (2). Produk yang menghasilkan penjualan terendah adalah produk kerupuk rambak kulit sapi ukuran 500 gram dan rambak sayur ukuran 150 gram. (3). Produk yang menghasilkan laba tertinggi adalah produk kerupuk rambak kulit sapi ukuran 250 gram. (4). Produk yang menghasilkan laba terendah adalah produk rambak sayur ukuran 150 gram (rugi).

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka rekomendasi untuk pemilik UMKM Kerupuk Rambak Dwi Djaya adalah sebagai berikut: (1). Hendaknya pemilik lebih memperhatikan terkait dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam melakukan setiap aktivitas perusahaan. (2). Penentuan harga jual antara kerupuk rambak kulit sapi dengan kerupuk rambak kulit kerbau sebaiknya dapat dibedakan dan disesuaikan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan karena bahan baku kulit kerbau lebih mahal dibandingkan dengan bahan baku kulit sapi. (3). Dari evaluasi laba, pemilik dapat mengetahui per bulan mengenai produk yang menghasilkan prosentase laba tinggi sehingga prosentase penjualannya juga tinggi, produk yang menghasilkan prosentase laba tinggi namun prosentase penjualannya rendah, produk yang menghasilkan prosentase laba rendah namun prosentase penjualannya tinggi, produk yang menghasilkan prosentase laba rendah sehingga prosentase penjualannya juga rendah, dan produk yang pernah mengalami kerugian. (4). Apabila pemilik telah mengetahui produk yang menghasilkan prosentase laba tinggi namun menghasilkan prosentase penjualan rendah, maka produk tersebut dapat dilakukan peningkatan penjualannya agar lebih laris. (5). Apabila pemilik telah mengetahui produk yang menghasilkan prosentase laba rendah namun menghasilkan prosentase penjualan tinggi (paling laris), maka produk tersebut dapat dilakukan evaluasi oleh pemilik dengan cara menurunkan harga jualnya atau

EVALUASI LABA PER PRODUK DAN KESELURUHAN DENGAN PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI JOINT COSTING PADA UMKM KERUPUK RAMBAK DWI DJAYA (Nurul Diah Kurniawati, Arifin Puji Widodo, Tony Soebijono, Martinus Sony Erstiawan)

<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>

meminimalisir biaya produksi yang dikeluarkan dari produk tersebut. (6). Hal tersebut dilakukan agar perusahaan dapat tetap bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Karena daerah UMKM Kerupuk Rambak Dwi Djaya merupakan daerah yang menjadi Sentra UMKM Kerupuk Rambak di Kabupaten Kendal

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi laba per produk dan keseluruhan dengan penentuan harga pokok produksi *joint costing* pada UMKM Kerupuk Rambak Dwi Djaya. Berdasarkan analisis data dari hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan yang telah dilakukan: (1). Menghasilkan klasifikasi biaya yang termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, (2). Menghasilkan biaya bersama, (3). Menghasilkan biaya setelah *split off point* untuk masing-masing produk, (4). Menghasilkan alokasi biaya bersama menggunakan metode nilai jual relatif untuk masing-masing produk, (5). Menghasilkan harga pokok per produk dan laporan harga pokok produksi satu periode, (6). Menghasilkan laporan laba rugi per produk dan laporan laba rugi satu periode. Dalam evaluasi menghasilkan informasi yaitu produk yang menghasilkan penjualan tertinggi adalah produk kerupuk rambak kulit sapi dan kulit kerbau ukuran 250 gram, produk yang menghasilkan penjualan terendah adalah produk kerupuk rambak kulit sapi ukuran 500 gram dan rambak sayur ukuran 150 gram. Selain itu, produk yang menghasilkan laba tertinggi adalah produk kerupuk rambak kulit sapi ukuran 250 gram, serta produk yang menghasilkan laba terendah adalah produk rambak sayur ukuran 150 gram (rugi).

Dalam penelitian yang telah dilakukan masih terdapat beberapa kekurangan. Adapun saran yang dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian ini adalah dapat dikembangkan dengan menggunakan aplikasi yang lebih baik lagi agar perusahaan lebih mudah dalam melakukan proses perhitungan dan dapat digunakan perusahaan secara berkesinambungan untuk pengambilan keputusan yang tepat dan akurat. Sehingga perusahaan dapat menjalankan usahanya lebih tertata dan terstruktur untuk ke depannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardi Helmy Maulana, M. D. A. dan D. (2016). Analisis Activity Based Costing System (ABC System) sebagai Dasar Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel: Studi Kasus pada Hotel Selecta Kota Batu. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 30(1), 161–170.
- Komisi Pengawas Persaingan Usaha. (2022). *Persaingan Usaha di Indonesia Meningkat*. Komisi Pengawas Persaingan Usaha. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/11/persaingan-usaha-di-indonesia-meningkat-dekati-target-2024>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Lasena, S. (2013). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. *Jurnal EMBA*, 1(3), 585–592.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Universitas Gajah Mada.
- Munawir S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Liberty.
- Rompis, S. S. . (2014). Analisis Perhitungan Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi untuk Produk Air Mineral dan Minuman Segar pada CV. Ake Abadi. *EMBA*, 2(3), 1633–1642.
- Singal RA, P. S. (2015). Evaluasi Penyusunan Laporan Laba Rugi dan Neraca Berdasarkan SAK ETAP pada PT. Karunia Multi Guna Abadi. *Jurnal EMBA*, 3(4), 395–403.
- Sundari IAMA, Atmaja AT, D. P. (2017). Analisis Perhitungan Biaya Bersama dalam menentukan Harga Pokok Produksi untuk Produk Diversifikasi songket pada Usaha Swastika Sidemen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Undiksha (JIMAT)*, 8(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/issue/view/666>